



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perempuan selalu menjadi topik yang tidak kunjung usai untuk dibahas dan diperbincangkan, karena perempuan memiliki kedudukan yang istimewa dan peran yang sangat penting di dalam kehidupan. Meskipun perempuan memiliki peran penting serta status istimewa, perempuan tidak serta merta punya akses yang memadai terhadap kondisi bagaimana peran tersebut dapat dijalankan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari anak-anak perempuan di daerah tertinggal yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Faktor ekonomi, sarana dan prasarana serta pandangan masyarakat merupakan faktor yang menyebabkan perempuan terhambat untuk menempuh pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi terutama oleh pandangan masyarakat yang hidup di pedesaan tertinggal dengan keadaan perekonomian yang tidak memadai. Pandangan atau pemikiran masyarakat yang masih minim tentang pentingnya pendidikan untuk perempuan dan tentang seluruh aspek kehidupan merupakan faktor yang dominan. Apabila masyarakat mempunyai pandangan yang baik tentang pentingnya pendidikan untuk perempuan, maka faktor yang lain bisa teratasi atau diminimalisir.

Persoalan-persoalan pendidikan perempuan dengan beberapa penyebabnya terdapat dalam skenario yang berjudul *Parampuan Minang*. Dalam skenario tersebut dipaparkan kisah seorang pelajar SLTA di sebuah daerah tertinggal di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sumatera Barat yang terhalang untuk melanjutkan pendidikan karena terhalang oleh persoalan ekonomi dan pandangan masyarakat. Masih ada masyarakat yang memiliki pandangan bahwa pendidikan untuk perempuan tidak penting. Pandangan tersebut berlandaskan pemikiran bahwa setelah menikah dan berkeluarga, perempuan tetap saja akan jadi ibu rumah tangga dan mengasuh anak. Pandangan masyarakat perkampungan tersebut tidak melihat bahwa untuk mendidik anak atau mengelola rumah tangga sesungguhnya juga membutuhkan pendidikan.

Persoalan perempuan sebagaimana yang dipaparkan dalam skenario *Parampuan Minang* harus disebarluaskan kepada masyarakat umum. Karena hal tersebut akan berdampak pada kehidupan berbangsa secara umum, karena perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk menyiapkan generasi muda yang tangguh. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan tentang persoalan pendidikan perempuan adalah film. Film sebagai media audiovisual memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi atau pesan kepada masyarakat. Secara psikologis, masyarakat lebih mudah mengerti atau mengingat sesuatu yang didengar dan sekaligus dilihat.

Keunggulan yang dimiliki oleh film untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat juga bisa ditingkat dengan memberikan unsur-unsur yang dapat lebih menarik perhatian penonton. Salah satu genre film yang memberikan kebebasan pembuat film untuk menarik perhatian penonton adalah film fiksi. Dalam genre fiksi, pembuat film dapat mengeksplorasi imajinasi dan dramatik untuk menarik perhatian penonton.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Film merupakan produk atau karya kolaborasi beberapa orang yang tergabung dalam tim produksi dan pemeran tokoh cerita (aktor) dengan beragam pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kerabat kerja produksi film adalah sutradara. Sutradara bertugas memimpin kerabat kerja produksi dalam mentransformasikan skenario dalam bahasa verbal ke dalam format audiovisual. Dalam menjalankan proses produksi sutradara mempunyai pendekatan-pendekatan untuk kesuksesan produksi, baik dalam proses maupun kualitas capaian produksi.

Secara umum sutradara memimpin dua kelompok kerja, yaitu kerabat kerja produksi dan aktor. Kerja sutradara dan kerabat kerja serta aktor mengacu pada tujuan tersampaikan pesan dan estetika film. Kerabat kerja produksi berkontribusi terhadap kontribusi terhadap estetika film dengan keterampilan yang didukung oleh peralatan, aktor berkontribusi melalui kemampuan aktingnya. Keterampilan teknis maupun kemampuan akting tidak serta merta bisa dikelola secara global atau dengan cara yang selalu sama oleh sutradara. Hal tersebut disebabkan skenario sebagai panduan produksi memiliki perbedaan sama satu sama lain. Untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan, sutradara harus melakukan pendekatan-pendekatan ketika memimpin proses produksi, baik untuk memimpin kerabat kerja produksi ataupun aktor.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh sutradara terhadap aktor adalah pendekatan sutradara sebagai aktor (*director as actor*). *Director as actor* merupakan pendekatan oleh sutradara dalam melatih (mempersiapkan) aktor agar aktor bisa menghayati perannya dengan baik dan berakting sesuai dengan visi sutradara terhadap skenario. Dalam menyiapkan aktor untuk dapat berakting



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dengan baik, sutradara memposisikan dirinya sebagai aktor, memahami karakter tokoh dan kondisi psikologis tokoh. Kepahaman tersebut kemudian digunakan oleh sutradara untuk membantu aktor dalam proses pembentukan karakter menjadi tokoh cerita, serta pada saat berakting pada setting di depan kamera.

Aktor profesional maupun amatir dalam berakting untuk sebuah peran dalam sebuah film, harus sesuai dengan tokoh yang terdapat dalam cerita, dengan seluruh aspek kehidupan. Seorang aktor harus bebas dari dirinya sendiri maupun tokoh-tokoh cerita yang pernah diperankannya dalam film yang lain. Untuk itu ketika akan memerankan sebuah tokoh, harus melatih diri, baik secara mandiri maupun dalam bimbingan sutradara. Skenario sebagai landasan produksi film pada dasarnya bisa dipahami oleh aktor, akan tetapi visi atau perspektif sutradara terhadap tokoh cerita, harus didapatkan oleh aktor dari sutradara. Tanpa memahami visi sutradara, aktor pada dasarnya dapat berakting sebagai seorang tokoh cerita. Namun demikian tanpa pemahaman yang memadai tentang visi sutradara, sulit bagi aktor untuk berakting dengan baik sesuai dengan keinginan sutradara. Hal tersebut sangat penting, karena aktor pada dasarnya bekerja untuk sutradara, aktor membantu sutradara melalui kemampuan aktingnya. Kemampuan akting untuk suatu tokoh dalam suatu cerita sangat dipengaruhi oleh kepahaman terhadap skenario secara keseluruhan serta kepahaman terhadap visi sutradara.

Berdasarkan uraian diatas, cerita dan pesan yang terdapat dalam skenario serta tugas sutradara serta aktor, penulis berencana untuk menyutradarai proses produksi film berdasarkan skenario *Ami*. Dalam proses produksi, penulis sebagai sutradara akan menggunakan pendekatan *director as actor* dalam membantu dan menyiapkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

aktor untuk dapat memahami perannya serta mampu berakting dengan baik. Di samping itu, akting yang baik akan memperlancar proses produksi, terutama dalam tahap *shooting*. Akting yang kurang baik, atau kurang sesuai dengan keinginan sutradara akan menyebabkan sering terjadi *re-take*, yang akan memperpanjang proses produksi dan akan menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi. Meskipun dalam hal ini penulis fokus pada penyutraan aktor, bukan berarti penulis mengabaikan aspek teknis yang dikerjakan oleh kerabat kerja produksi.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskanlah suatu masalah dalam penciptaan ini adalah bagaimana menyutradarai film fiksi *Ami* dengan pendekatan *director as actor* untuk mengoptimalkan *acting* pemeran tokoh utama.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Film fiksi *Ami* yang disutradarai dengan pendekatan *director as actor* pada tokoh utama bertujuan untuk mengoptimalkan *acting* pemain agar terwujudnya karakter tokoh, sehingga film ini menjadi sebuah film fiksi yang memiliki karakter serta menjadi film yang berestetika sehingga dapat dinikmati oleh penonton.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Dari hasil penciptaan karya tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah ilmu penulis dalam bidang penyutradaraan film fiksi televisi terutama tentang pendekatan sutradara sebagai aktor (*director as actor*).
 - b. Penulis termotivasi tentang arti sebuah perjuangan dan pendidikan bagi kaum perempuan yang bisa penulis aplikasikan di kehidupan nyata.
 - c. Sebagai persyaratan dalam mencapai gelar kesarjanaan seni di Institut Seni Indonesia.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Karya film *Ami* dapat menjadi referensi karya film fiksi televisi bagi mahasiswa jurusan televisi dan film terutama tentang penyutradaraan dengan pendekatan *director as actor*.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat termotivasi dan terinspirasi kembali atas aspek kehidupan dan pendidikan zaman sekarang ini terutama bagi kaum perempuan.
 - b. Masyarakat mendapatkan tontonan yang baik, menarik, mendidik dan memotivasi.
 - c. Masyarakat menjadi mengetahui tentang sifat perempuan Minang yang parampuan.

E. TINJAUAN KARYA DAN ORIGINALITAS KARYA

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai perspektif-perspektif mengenai persoalan pendidikan untuk perempuan yang ditampilkan dalam film, serta menjaga agar tidak terjadi tindakan penjiplakan terhadap karya lain, penulis melakukan peninjauan karya. Beberapa film yang mengangkat tema pendidikan dan perempuan adalah sebagai berikut :

1. *MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)* 2016

Film *MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)* disutradarai oleh Sahrul Gibran, diproduksi oleh Andy Shafik dan Sahrul Gibran, dirilis pada tanggal 4 Mei 2016.

Naskah film ini ditulis oleh John De Rantau dan Aisworo Ang. Film *MARS* diadaptasi dari novel dengan judul yang sama. Beberapa tokoh cerita dalam film ini diperankan oleh Kinaryosih, Acha Septriasa, Teuku Rifnu Wikana, Cholidi Asadil Alam dan Chelsea Riansy.



Gambar 1

Poster film *MARS (Mimpi Ananda Raih Semesta)*

Sumber: www.wikipedia.com, 2017

Film *MARS* ini bertemakan pendidikan perempuan, sama halnya dengan film *Ami* yang akan penulis ciptakan. Film *MARS* menggunakan tokoh utama seorang perempuan yang menjadi pokok permasalahan di dalam film tersebut, begitupun di

dalam film yang akan penulis ciptakan. Penulis akan menggunakan objek seorang perempuan sebagai tokoh utama.

Film *MARS* menggunakan artis profesional sebagai tokoh utama, sedangkan film *Ami* penulis menggunakan pemain amatir sebagai tokoh utama. Pada film *MARS*, tokoh utama adalah seorang ibu-ibu yang berjuang untuk menyekolahkan anak perempuannya ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan film *Ami* ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak perempuan yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

2. *Laskar Pelangi* 2008

Film *Laskar Pelangi* garapan sutradara Riri Riza yang dirilis pada 26 September 2008. Film *Laskar Pelangi* merupakan karya adaptasi dari buku *Laskar Pelangi* oleh Salman Aristo yang juga menulis naskah film *Laskar Pelangi* yang dibantu oleh Riri Riza dan Mira Lesmana. Film ini diprduseri langsung oleh Mira Lesmana. Film ini banyak memborong penghargaan dari dalam maupun luar negeri.



Gambar 2
Poster film *Laskar Pelangi*
Sumber: www.wikipedia.com, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Film *Laskar Pelangi* bertemakan tentang pendidikan di daerah tertinggal, sama halnya dengan film *Ami*. Sutradara film *Laskar Pelangi* memakai anak-anak daerah asli di pulau Belitung sebagai tokoh utama melalui proses *casting* dan memilih anak-anak dengan akting terbaiknya. Dalam hal ini, penulis sebagai sutradara *Ami* juga melakukan *casting* di daerah asli dari latar belakang penceritaan, karena hal ini akan memudahkan sutradara dalam mengasah dialog dan logat asli daerah pada penceritaan.

Film *Laskar Pelangi* menceritakan tentang perjuangan seorang guru perempuan dan 10 anak murid untuk memperjuangkan sekolahnya. Sedangkan film *Ami* menceritakan perjuangan seorang anak perempuan untuk mendapatkan pendidikan bagi dirinya sendiri. Pada film *Laskar Pelangi* hanya menonjolkan sisi pendidikan dan keindahan alamnya saja, namun pada film *Ami* ini akan menonjolkan tentang pendidikan, budaya, adat dan agama seorang perempuan.

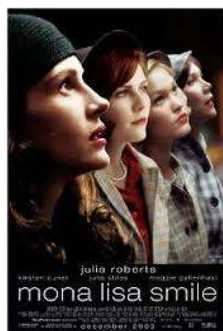
3. *Monalisa Smile* 2013

Film *Monalisa Smile* yang disutradarai oleh Mike Newell diproduksi pada tahun 2003. Film ini diproduseri oleh Fredward Johanson dan naskah ditulis oleh Lawrence Konner dan Mark Rosenthal. Film ini dirilis pada tanggal 19 Desember 2013 dengan bahasa Inggris dan Itali. Film ini diperankan oleh Julia Roberts sebagai tokoh utama. Film ini banyak sekali mendapatkan apresiasi dan masuk pada nominasi Golden Globe.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Gambar 3
Poster film *Monalisa Smile*
Sumber: www.wikipedia.com, 2017

Monalisa Smile merupakan film pendidikan motivasi yang menceritakan tentang seorang wanita bernama Katherine Watson yang memegang profesi sebagai seorang dosen sejarah di Instusi pendidikan tinggi bagi perempuan yang berada di New England, Wellesley Collage yang diisi dengan murid-murid yang cerdas. Katherine Watson berjuang agar perempuan mendapatkan hak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan melawan budaya tentang pemikiran masyarakat tentang perempuan yang tidak perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena pada akhirnya perempuan akan menjadi ibu rumah tangga. Hal ini juga penulis terapkan pada film *Ami* bahwa seorang perempuan pantas mendapatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena meskipun akan menjadi ibu rumah tangga, tetapi perempuan yang berpendidikan dengan perempuan biasa akan memiliki cara yang berbeda dalam mengurus rumah tangga kelak.

Pada penyutradaraan film ini yang digarap oleh Mike Newell menggunakan artis profesional sebagai tokoh utama di dalam filmnya. Film ini terinspirasi dari pengalaman Hillary Rodham Clinton (Istri mantan presiden AS) sehingga akting



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

yang dilakukan oleh tokoh utama adalah akting representasi. Sedangkan pada film *Ami*, penulis akan menggunakan pemain amatir sehingga penulis akan lebih ekstra dalam mengasah akting pemain dengan pendekatan *director as actor*, dan film *Ami* ini terinspirasi dari pengalaman hidup penulis sendiri dengan ditambah imajinasi dan kreativitas penulis dan penulis ciptakan skenario sendiri.

Merujuk dari tiga karya di atas, pengkarya menciptakan film yang berbeda namun tetap bertemakan pendidikan dan perempuan dengan bergendre drama. Perbedaan karya yang akan penulis tonjolkan adalah pada lokasi, pemain dan cerita yang penulis tulis sendiri berdasarkan pengalaman hidup, pengamatan lingkungan dan dari pengetahuan penulis terhadap kehidupan sosial yang berada di sekitar penulis sehingga penulis ciptakan dalam bentuk sebuah film yang menarik, menghibur serta mendidikan masyarakat. Penjelasan inilah yang menjadikan beberapa hal atas keaslian karya yang akan penulis ciptakan.